

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gerakan intens yang dilakukan di Indonesia untuk memperjuangkan kewarganegaraan inklusif melalui perjuangan untuk membentuk dan membawa perubahan kehidupan bagi penyandang disabilitas. Apalagi penyandang disabilitas adalah kelompok sosial yang selalu dipinggirkan. Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Budi Perkasa (BRSPDF) adalah salah satu tempat rehabilitas yang ada di Sumatra Selatan tepatnya di Palembang yang telah berhasil memperjuangkan anak disabilitas agar dapat diakui di masyarakat, mendorong mereka dengan cara memberikan pelatihan keterampilan yang ada di balai rehabilitas. Hak warga negara selama ini selalu dianggap sebagai milik individual, begitu pula kiranya yang ada di pikiran para pemerintah, yakni berupa klaim-klaim individu yang berlawanan dengan klaim individu lainnya. Namun demikian, meski dalam diri tiap manusia melekat hak, namun hak-hak tersebut memiliki dimensi kolektif yang penting terkait dengan kewarganegaraan.
2. Adapun tinjauan dari pandangan Islam terhadap penyandang disabilitas agar tidak membeda-bedakan seseorang dari segi fisiknya. Karena, kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Mereka yang mempunyai kelainan fisik haknya juga sama dengan orang normal, mereka juga bias juga bersekolah seperti orang normal. Yang membedakannya adalah

keterbatasan fisik dan juga yang membedakannya diantara ketaqwaan dan keimanannya. Al-quran sendiri memandang sikap positif terhadap disabilitas. Kemampuan seseorang tidak bisa dipandang dengan kesempurnaan fisiknya.

B. Saran

Adapun terdapat saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan anak penyandang disabilitas yang ada di Sumatra Selatan karena rendahnya pendidikan mereka. Banyak anak penyandang disabilitas yang ada di Sumatra Selatan tidak bersekolah karena biaya atau ekonomi yang rendah. Dengan mereka bersekolah setidaknya mereka bisa membaca dan menulis meski bersekolahnya hanya sebatas SD/SMP/SMA. Agar ketika mereka direhabilitasi kan oleh keluarganya pihak rehabilitas lebih mudah mengajari mereka dalam sebuah keterampilan karena Balai Rehabilitas hanya merehabilitasi bukan memberikan pendidikan. Agar setelah direhabilitasi mereka bisa bekerja atau membuka usaha sendiri.

